

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan di dunia banyak kebutuhan yang akan ditanggung oleh manusia. Manusia pastilah mempunyai sebuah kebutuhan yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari. Manusia mempunyai sebuah kesibukan yang kelak akan berguna untuk masa yang akan datang. Pendidikan adalah yang akan menjadikan manusia yang berilmu dan berpengetahuan.

Sebagai orang tua, mempunyai sebuah kewajiban yang besar pada anak-anaknya, terutama dalam memberikan perhatian yang cukup pada anak-anaknya.

Dengan memberikan perhatian dapat melalui pendidikan agama yang serius sejak dini akan menjadi bekal bagi anak-anak kita kelak, mereka menjadi dewasa dan jangan sampai terjerumus ke jalan yang tidak benar atau maksiat. Pendidikan agama terutama pendidikan akhlak sangat baik guna untuk membentuk anak menjadi insan yang beragama, bertutur kata dengan baik dan bertingkah laku dengan baik pula. Diberikannya pendidikan agama sejak dini hingga anak-anak tumbuh dewasa akan terbiasa untuk berpengetahuan dengan baik dengan matang sebagai bekal pergaulannya dalam lingkungan masyarakat.

Tujuan utama diberikannya pendidikan agama Islam pada anak adalah untuk membentuk anak yang selalu mengabdikan dirinya hanya kepada Allah SWT.

Sebagai orang tua harus dapat memberikan sebuah keteladanan pada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebelum orang tua pasangan usia dini membimbing anak-anaknya haruslah orang tua mempunyai akhlak yang baik setelah memiliki aqidah yang benar akhlak selalu menjaga shalat.

Karena shalat itu sendiri merupakan tiang dan pondasi agama, sebagai orang tua mempunyai sebuah kewajiban untuk memelihara shalat secara sempurna.

Dalam memberikan perhatian pada anak-anaknya harus sangat hati-hati, karena anak-anak akan mudah terpengaruh dengan hal yang baik atau yang buruk. Seperti yang dinyatakan oleh Johan Heinrich Pectalozzi pada tahun 1774 bahwa seorang anak yang dilahirkan, pada dasarnya mempunyai segi-segi yang baik, sedangkan dengan perkembangannya aktivitas anak itu sendiri banyak mempengaruhi perkembangan-perkembangan selanjutnya.<sup>1</sup>

Dalam perkembangan, seorang anak diperlukan sebuah perhatian dan motivasi yang dapat memberikan sebuah dorongan ke arah yang baik. Seorang anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan pendidikan agama Islam dari orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat akan berakibat fatal, yang akan merusak moral anak seperti berkelahi, mencuri, dan sebagainya. Orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak-anak di lingkungan keluarga atau masyarakat, orang tua harus dapat mengarahkan pendidikan anak kepada pendidikan moral yang baik.

Kesibukan atau menyibukkan dirinya orang tua dengan sebuah kegiatan dan pekerjaan tidak akan memperdulikan lagi yang mempunyai kewajiban utama untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya. Setelah anak-anak menginjak dewasa maka akan mengalami kesulitan untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya. Perhatian yang cukup dari orang tua pasangan usia dini terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan sebuah perbuatan atau perilaku yang baik. Anak yang telah menginjak remaja awal merupakan masa yang rawan bagi seorang anak yang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak hingga menginjak dewasa.

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, PT. BPK Gunung Mulia

Pada masa remaja mempunyai sebuah pengertian dunia kebebasan tetapi mempunyai batas-batas yang tidak melanggar norma-norma agama. Dengan keadaan orang tua pasangan usia dini yang kurang memberikan perhatian dan pendidikan agama Islam banyak terjadi tindakan yang dilakukan oleh remaja awal seperti terjadinya pernikahan di bawah umur. Pernikahan dibawah umur disebabkan oleh perbuatan-perbuatan maksiat, yang mula-mulanya kurang ditekankannya pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Pada saat sekarang ini telah banyak pernikahan dibawah umur yang dilakukan oleh remaja awal dengan umur sekitar 13-17 tahun. Padahal kita ketahui di dalam Undang-Undang Pernikahan umur sekitar 13-17 tahun belum boleh melakukan pernikahan. Yang belum dianggap mampu mencari nafkah untuk keluarganya, membimbing, dan mendidik anak-anaknya kelak.

Keadaan keluarga yang banyak diinginkan oleh anak-anaknya sekarang ini adalah orang tua yang :

1. Telah mencapai kedewasaan emosional, serta sadar akan filsafat hidupnya.
2. Dapat menghargai milik orang lain dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan keluarga.
3. Suasana keluarga yang diliputi oleh suasana ramah tamah serta bijaksana.
4. Suasana keluarga yang dijiwai oleh kecintaan keluarga.<sup>2</sup>

Untuk itu penulis akan mengadakan penelitian berdasarkan latar belakang di atas. Adapun temanya adalah "Perhatian Orang Tua Pasangan Usia Dini Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Di Kelurahan Guwosari, Pajangan, Bantul".

---

<sup>2</sup> Dra. Ny. Melly Sri Sulastri Rifa'i. *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*. PT. Bina Aksara, Bandung, 1983, hal ; 104.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis akan merumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan studi penelitian yang dilakukan.

Antara lain :

1. Bagaimanakah perhatian orang tua pasangan usia dini terhadap Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Guwosari, Pajangan, Bantul ? Dalam hal ini akan difokuskan kepada perhatian dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Bagaimana cara dan waktu pemberian perhatian orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak dalam ketiga aspek tersebut (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

## C. Tujuan Penelitian

Sejauh ini penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui perhatian orang tua pasangan usia dini terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Kelurahan Guwosari, Pajangan, Bantul.
2. Mengetahui cara dan waktu pemberian perhatian orang tua pasangan usia dini terhadap Pendidikan Agama Islam anak dalam ketiga aspek tersebut (Kognitif, Afektif, Psikomotorik).

## D. Kegunaan Penelitian

Untuk menjadi perhatian orang tua pasangan usia dini yang menjadi seorang pendidik utama agar selalu mempunyai perhatian terhadap perkembangan anak-anaknya. Sehingga orang tua pasangan usia dini dapat membimbing langsung

perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak, sehingga antara orang tua dan anak mempunyai hubungan emosional dan dapat terciptanya kerukunan keluarga yang selalu harmonis. Dan perkembangan yang terjadi pada anak dapat sesuai dengan harapan dan keinginan orang tua pasangan usia dini.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak**

Sebagai orang tua dalam memberikan perhatian pada anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan serius dengan ajaran agama Islam. Dengan ditanamkan nilai-nilai pendidikan agama sejak dini, agar kelak menjadi anak-anak yang mempunyai pedoman agama yang kuat.

Indikator dari konsep perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam dapat dilihat dari beberapa aspek :

#### **a. Aspek Kognitif**

Aspek ini dapat ditunjukkan melalui atau dengan memberikan pengetahuan kepada anaknya tentang pendidikan agama Islam, yakni acuan untuk mengisi informasi-informasi kepada anak dan mempererat hubungan mereka dengan agama Islam.

Sebagai orang tua harus mampu menyadarkan dan memberikan pendidikan agama Islam dengan cara memberikan kumpulan buku-buku yang mengandung ajaran agama pada anak-anaknya sebagai hadiah dan menuntut supaya anak-anak dapat membaca dan menjaganya. Hal ini dapat dipetik nilai-nilai yang ada seperti :

- Menumbuhkan pada diri anak untuk gemar membaca buku-buku yang mengandung ajaran agama Islam. Kegemaran membaca harus ditanamkan ke dalam jiwa anak semenjak dini. Sebagai orang tua harus mengamati bacaan yang kelak akan menjerumuskan anaknya ke jurang kemaksiatan.<sup>3</sup>
- Berusaha membiasakan anak-anak untuk memelihara buku-buku dan menaburkan intelektual secara pribadi.
- Menyadarkan anak-anak akan kemandirian dan kepribadian agar mengerti bahwa pengetahuan itu sangat penting.
- Memberikan cerita-cerita yang bernilai agama kepada anak-anaknya, seperti : Cerita Nabi Ibrahim AS atau Nabi Muhammad SAW.

Selain memberikan pendidikan agama, menyadarkan dan memberikan kumpulan-kumpulan buku-buku cerita pada anaknya, orang tua harus memberikan sebuah keteladanan yang sangat penting dalam kehidupan anak-anaknya. Masalah pertama yang sangat penting dalam persoalan pendidikan dan bimbingan adanya kesesuaian antara perilaku orang tua dengan apa yang diberikan pada anak-anaknya, dengan demikian akan berhasil dalam proses pendidikan.<sup>4</sup> Sebab keteladanan merupakan bentuk gambaran yang bersifat realistik (nyata) terhadap semua keteladanan dan pemikiran.

Telah diketahui bahwa orang tua itu sebagai soko guru keluarga sangatlah perlu mengupayakan agar sendi-sendi yang pokok dalam men-

<sup>3</sup> Said Muhammad Maulawy. *Mendidik Generasi Islam*. (Jogjakarta : 'Izzan Pustaka, 2002), hal ;

ciptakan suasana dan hubungan yang lancar dan bahagia selalu diusahakan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.<sup>5</sup> Sebagai orang tua harus memiliki akhlak dan perilaku yang spesifik (khusus), sehingga ia mampu mendidik anak-anaknya dengan pendidikan agama Islam yang baik.

b. Aspek Afektif

Orang tua dalam memberikan sebuah perhatian pada anak-anaknya harus sangat hati-hati. Sebab perhatian yang tidak hati-hati akan mengalami kesalahan besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan mempunyai dampak positif dan negatif, seperti :

\* Dampak Positifnya :

- Anak akan sedikit demi sedikit mau menuruti semua ajakan orang tua untuk menjalankan kegiatan atau pekerjaan yang baik untuk nantinya, dapat membawa kemaslahatan di mata masyarakat dan Allah SWT.
- Seorang anak yang melihat ayahnya rajin membaca Al-Qur'an, maka ia akan menemukan nilai Al-Qur'an dan nilai bacaannya.

\* Dampak Negatifnya antara lain disebabkan oleh :

- Orang tua pasangan usia dini yang menyepelkan untuk mengajak anaknya pergi ke masjid bersama, dengan berbagai alasan seperti masih terlalu kecil dan mengganggu orang yang sedang shalat.
- Orang tua pasangan usia dini tidak punya waktu luang dengan alasan sibuk kerja, sehingga perhatiannya terhadap anak kurang,

<sup>5</sup> Drs. Hasan Basri. *Keluarga Sakinah*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal ; 102.

yang menyebabkan anak tersebut pergi mencari perhatian pada orang lain.

Kesibukan apapun yang dilakukan oleh orang tua pasangan usia dini haruslah mempunyai waktu luas untuk memberikan perhatian yang cukup terutama pada pendidikan agama Islam anaknya. Mengingat kesibukan yang dilakukan oleh orang tua pasangan usia dini sangatlah hal yang wajar, karena mereka mempunyai sebuah kewajiban untuk membiayai dan menafkahi anak-anaknya demi masa depan. Jadi partisipasi antara keluarga, masyarakat, dan lingkungan merupakan faktor yang terpenting dalam melaksanakan pendidikan agama Islam.

c. Aspek Psikomotorik

Dalam aspek psikomotorik ini adanya sebuah dorongan-dorongan atau motivasi dari orang tua pasangan usia dini untuk menanamkan akhlaq yang terpuji ke dalam jiwa anak-anaknya. Seperti mengajarkan rasa tanggung jawab yang diterapkan pada diri anaknya dan orang lain.

Sebagai orang tua pasangan usia dini, mempunyai keharusan mengajari anak-anaknya dengan kebiasaan yang baik untuk dikerjakan pada kehidupan sehari-hari.

2. Pasangan Usia Dini

Yang dimaksud dengan pasangan usia dini dalam penelitian ini adalah pasangan antara laki-laki dan perempuan yang termasuk menikah tetapi masih dalam usia remaja awal antara 13-17 tahun.



Telah diketahui pengertian perkawinan menurut hukum Islam adalah suatu akad perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup keluarga yang diliputi rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara diridloi Allah.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 7 ayat 1 disebutkan :

"Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun, dan pihak wanita mencapai umur 16 (enam belas) tahun".

Sebenarnya nikah dibawah umur tidak diperbolehkan oleh negara, karena akan dianggap kurang atau belum mampu mendirikan rumah tangga, menafkahi dan mendidik anak-anaknya.

Pada saat sekarang ini banyak dijumpai para remaja dibawah umur sudah melakukan pernikahan, yang seharusnya mereka masih mendapatkan kasih sayang, perhatian dari orang tua dan masih duduk di bangku sekolah. Tetapi mereka sudah mencari nafkah untuk keluarganya dan menjadi orang tua yang terlalu muda.

Faktor yang menyebabkan terjadinya menikah dibawah umur adalah faktor lingkungan, dan pergaulan yang terlalu bebas berakibat terjadinya hamil diluar nikah. Terjadinya hamil diluar nikah pada anak-anak dibawah umur adalah kurangnya perhatian dari orang tua dan kurang ditekankannya pendidikan agama Islam di dalam keluarga.

---

<sup>6</sup> KH. Ahmad Azhar Basyir, MA. *Hukum Perkawinan Islam*. (Yogyakarta : UII Press, 1999).  
hal : 14.

Dalam membangun sebuah rumah tangga, pasangan usia dini adalah tidak seindah apa yang dibayangkan dan dilihat pada rumah tangga yang didirikan oleh orang dewasa. Orang dewasa yang sudah cukup ekonominya, sudah dapat mendidik dan memberi perhatian pada anak-anaknya kelak. Sedangkan pada pasangan usia dini yang belum mempunyai pengalaman hidup, hanya berbekal rasa cinta mencintai dan kasih mengasihi yang sudah dianggap mampu mendirikan rumah tangga.

Sebuah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan usia dini, banyak mengalami hambatan dalam berumah tangga. Lain halnya dengan pernikahan orang dewasa yang benar-benar matang dalam mendirikan rumah tangga, sebelum orang dewasa menikah, mereka telah memikirkan hal-hal yang kelak akan dijumpai dalam berumah tangga seperti hal dengan masalah mencari nafkah. Pekerjaan rutin yang membosankan dan melelahkan, pengalaman yang menyenangkan dan menyedihkan, bahkan sangat menggelikan.<sup>7</sup> Dan yang terpenting adalah memberikan perhatian pada anak-anak terutama adalah pendidikan agama Islam.

Pada zaman sekarang ini, pendidikan agama Islam sangat penting diberikan pada anak-anak kita berguna untuk membetengi iman anak-anak kita dan jangan sampai terpengaruh pada hal-hal yang melanggar norma-norma agama, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.

---

<sup>7</sup> Drs. Hasan Basri. *Keluarga Sakinah*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal : 6.

Tujuan utama dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak adalah untuk membentuk anak yang selalu mengabdikan dirinya hanya kepada Allah. Pendidikan agama Islam sangat berguna sekali untuk menjadi tameng bagi pengaruh lingkungan yang buruk dan semua itu dikembalikan kepada orang tua dan keluarga, karena itu merupakan kewajiban dan tugas orang tua dan keluarga. Apabila kita memberikan pendidikan agama Islam pada anak dengan baik, maka anak-anak kita akan menjadi orang yang berpegang teguh pada agama dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat dan merugikan diri sendiri. Dan seorang anak yang mempunyai agama yang baik, maka moral yang ia miliki juga akan baik.

Pendidikan akhlak sangat penting yang harus ditanamkan pada diri anak, tingkah laku atau tabiat seseorang. Pengertian akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>8</sup> Sifat-sifat yang dibawa sejak lahir dalam perbuatan baik sering disebut dengan akhlak yang mulia, sedangkan perbuatan yang buruk juga dibawa manusia sejak lahir.

---

<sup>8</sup> Drs. Asmaran As., M.A. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hal ; 3.

## F. Metode Penelitian

### 1. Konsep, Variabel, dan Indikator Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator
Perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak.	1. Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pengetahuan tentang Allah.</li> <li>2. Memberikan pengetahuan tentang Nabi-Nabi.</li> <li>3. Memberikan pengetahuan tentang do'a shalat.</li> <li>4. Memberikan pengetahuan tentang do'a harian (misalnya, do'a sebelum makan sebelum tidur, belajar, dll).</li> <li>5. Memberikan pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an.</li> <li>6. Metode atau cara memberi perhatian dalam hal pengetahuan keagamaan.</li> <li>7. Sejak kapan pemberian pengetahuan ke-Islaman dibentuk.</li> </ol>
	2. Afektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanamkan rasa tanggung jawab.</li> <li>2. Menumbuhkan sifat pemberani.</li> <li>3. Menumbuhkan sifat disiplin.</li> <li>4. Menumbuhkan sifat jujur.</li> <li>5. Menumbuhkan rasa hormat.</li> <li>6. Menumbuhkan sifat pemaaf.</li> <li>7. Metode atau cara dalam menumbuhkan sikap keagamaan.</li> <li>8. Sejak kapan menumbuhkan sikap keagamaan.</li> </ol>
	3. Psiko-motorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan dalam melaksanakan shalat wajib.</li> <li>2. Pembiasaan dalam melaksanakan shalat sunnat.</li> <li>3. Pembiasaan dalam melaksanakan shalat berjama'ah.</li> <li>4. Pembiasaan dalam melaksanakan puasa wajib.</li> <li>5. Pembiasaan dalam melaksanakan puasa sunnat.</li> <li>6. Pembiasaan dalam membaca Al- Qur'an.</li> <li>7. Tindakan orang tua jika anak tidak melaksanakan shalat wajib</li> <li>8. Sejak kapan mendorong melaksanakan sholat</li> <li>9. Sejak kapan mendorong melaksana-kan puasa</li> <li>10. Sejak kapan membiasakan membaca Al-Qur'an</li> </ol>

## 2. Penentuan Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Guwosari, Pajangan, Bantul. Subyek sering disebut dengan penentuan sumber data yaitu menetapkan populasi sebagai tempat diperoleh data yang dimaksud populasi di sini adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>9</sup> Yang menjadi subyek dalam penelitian di sini adalah : (a) orang tua pasangan usia dini, antara laki-laki dan perempuan yang sudah menikah; tetapi masih dalam usia remaja awal antara 13 – 17 tahun,<sup>10</sup> jumlah orang tua yang pada waktu menikah masih dalam usia muda di Kelurahan Guwosari berjumlah 20 orang, (b) yang sudah mempunyai anak usia atfal sampai menjelang dewasa (2 - 17 tahun).

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Jenis Data

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari responden langsung melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview dan angket tanpa perantara orang lain agar didapatkan data yang relevan, dapat dipercaya dan valid.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari penggandaan evaluasi terhadap sumber-sumber data yang telah ada,<sup>11</sup> seperti dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya kemudian dievaluasi kembali oleh penulis. Atau

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Rineka Cipta, 1998) hal ; 115

<sup>10</sup> Drs. Irwanto, Drs. Heman Elia, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal ; 47.

<sup>11</sup> Moh. Nasir. Ph.D. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Ghalia Indonesia. 1999). hal : 63

dapat juga penulis mengutus seseorang untuk melakukan pendeteksian untuk mencari informasi melalui teknik pengumpulan data.

Teknik penulisan data yang penulis pergunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Angket

Angket adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan respons) tertulis seperlunya.<sup>12</sup>

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang perhatian orang tua pasangan usia dini terhadap pendidikan agama Islam anak di Kelurahan Guwosari, Pajangan, Bantul.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview adalah alat pengumpul data informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab lisan pula.<sup>13</sup>

Pada umumnya antara dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Adapun metode yang digunakan oleh penulis menggunakan teknik bebas terpimpin. Bebas artinya melihat situasi dan kondisi, sedangkan

---

<sup>12</sup> Dr. Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung : Penerbit CV. Mandar Maju, 1996), hal ; 217.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cinta

terpimpin adalah berpedoman pada pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis.

Sedangkan yang akan diwawancarai adalah orang tua pasangan usia dini di Kelurahan Guwosari, Pajangan, Bantul dalam memberikan perhatian pada anaknya dalam pendidikan agama Islam, metode interview sebagai metode primer dan selebihnya diperoleh dengan metode dokumentasi sebagai metode sekunder.

#### c. Metode Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, penulis menggunakan metode dokumentasi karena :

- 1) Merupakan sumber yang stabil.
- 2) Berguna bagi bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Relatif murah dan tidak sukar diperoleh.
- 4) Hasil pengkajian ini akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>14</sup>

Untuk memperoleh dokumentasi, penulis datang ke Kantor Kelurahan Guwosari dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Pajangan yang dapat diperoleh data yang diperlukan.

#### 4. Metode Analisis Data

Data kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002).

mengenai gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.<sup>15</sup>

Adapun data kualitatif akan dianalisis secara deskripsi kualitatif, dengan menggunakan pola berpikir induktif dan deduktif.

a. Pola induktif

Yaitu cara berfikir dari pertanyaan yang khusus kemudian digeneralisasikan yang bersifat umum.

b. Pola deduktif

Yaitu cara berfikir dari pertanyaan umum menuju ke pertanyaan khusus.

c. Prosentase kuantitatif

Data yang diperoleh dari angket, penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Banyak individu

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi, maka perlu kiranya disusun sistematika pembahasannya.

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini ditemukan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

<sup>15</sup> Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000).



BAB II dikemukakan Gambaran umum lokasi penelitian Kelurahan Guwosari, Pajangan, Bantul. Adapun letak geografis, keadaan penduduk, pendidikan, keadaan sosial ekonomi, agama, sosial budaya, keadaan sarana angkutan, komunikasi atau kesehatan, dan keadaan pemerintahan kelurahan.

Dalam BAB III menjelaskan perhatian orang tua pasangan usia dini terhadap pendidikan Agama Islam di Kelurahan Guwosari, Pajangan, Bantul, identitas responden, perhatian orang tua pasangan usia dini di bidang pengetahuan agama, perhatian orang tua pasangan usia dini dalam bidang keagamaan, perhatian orang tua pasangan usia dini dalam bidang psikomotorik, perhatian orang tua pasangan usia dini dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada BAB IV memuat tentang kesimpulan, saran, kata penutup dan lampiran.